

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT NAGARI KASANG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
1982-2010**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Panitia Ujian
Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya
sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ilmu Sejarah*

Oleh:

ASRI APRILIANI
07181010



PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2012

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Perubahan Sosial Di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman 1982-2010”. Kajian dari skripsi ini mengungkapkan tentang perkembangan pembangunan industri di Nagari Kasang dan pembangunan jalan Padang *By Pass* hingga terjadinya perubahan dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Batasan awal penelitian ini adalah tahun 1982, karena tahun 1982 mulai dibangun perusahaan industri di Nagari Kasang yaitu PT. Coca Cola Bottling Indonesia. Keberadaan perusahaan industri ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan sosial di Nagari Kasang. Batasan akhir yang diambil yaitu tahun 2010, untuk melihat dinamika kehidupan masyarakat Nagari Kasang selama lebih kurang 30 tahun.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Ilmu Sejarah dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial. Tahap pertama penelitian yaitu dilakukan pengumpulan data dan sumber melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data-data tertulis berupa buku-buku atau dokumen penting. Sementara studi lapangan dilakukan dengan wawancara agar memperoleh data primer secara langsung. Selanjutnya setelah data terkumpul akan dilakukan kritik sumber untuk melihat keaslian sumber tersebut. Tahap selanjutnya adalah interpretasi yaitu dengan menganalisa data agar didapatkan fakta-fakta yang akurat untuk dijadikan sebagai fakta sejarah. Setelah itu barulah dilakukan historiografi (penulisan sejarah) yaitu ke dalam bentuk tulisan ini.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dinamika suatu masyarakat selalu ditandai dengan perubahan-perubahan yang terjadi, di antaranya adalah perubahan sosial di Nagari Kasang. Perubahan tersebut dapat dilihat setelah keberadaan beberapa industri di Nagari Kasang semenjak tahun 1982, dan pembangunan Jalan Padang *By Pass*. Sebelum munculnya industri di Nagari Kasang, pada umumnya mata pencaharian penduduk lebih didominasi oleh sektor pertanian. Setelah keberadaan industri tersebut, banyak dari angkatan kerjanya beralih profesi di luar sektor pertanian. Peralihan mata pencaharian ini juga disebabkan semakin berkurangnya lahan pertanian karena sebagian masyarakat mengalihfungsikan lahan tersebut untuk kepentingan selain pertanian seperti pemukiman. Selain itu, bekerja pada sektor selain pertanian dirasakan masyarakat lebih meningkatkan perekonomian mereka dibandingkan harus menunggu masa panen untuk mendapatkan penghasilan. Keberadaan industri tersebut menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, di antaranya menyebabkan perubahan dalam mata pencaharian, kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Kedatangan penduduk dari luar Nagari Kasang yang bertujuan untuk mencari pekerjaan memberikan peluang kepada masyarakat Nagari Kasang untuk membuka usaha sewa menyewa rumah sehingga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Sektor usaha lain adalah munculnya unit usaha warung dan toko menjual keperluan harian dan pedagang minuman dan makanan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Kasang yang sejak tahun 1982 menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dengan luas daerah 37.76 km².¹ Sebagian besar daerahnya (sekitar 65 persen) merupakan lahan yang diusahakan oleh penduduk sebagai lahan pertanian, baik pertanian sawah maupun ladang, dan sekitar 35 persen dari luas wilayahnya adalah pemukiman penduduk. Hampir dua pertiga dari angkatan kerja penduduknya merupakan petani dan buruh tani.

Nagari ini terletak di perbatasan antara Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Padang. Secara historis, Nagari Kasang memiliki hubungan yang erat dengan beberapa wilayah Kota Padang. Hubungan paling dekat adalah dengan Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, yang semula merupakan induk kecamatan Nagari Kasang dalam Kabupaten Daerah Tingkat II Padang Pariaman. Nagari Kasang kemudian berpisah dengan Kecamatan Koto Tangah setelah dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia yaitu PP No. 17 Tahun 1980 tentang Perubahan Batas Wilayah Kota Padang.

PP No. 17 Tahun 1980 tersebut menetapkan Nagari Kasang tetap menjadi bagian dari Kabupaten Daerah Tingkat II Padang Pariaman. Bersamaan dengan itu, wilayah Kecamatan Koto Tangah menjadi bagian Kota Padang, dan Kecamatan Koto Tangah kemudian dimekarkan menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Nanggalo Kota Padang.²

Selama lebih kurang dua tahun setelah peraturan disahkan, Nagari Kasang berada di bawah Kecamatan Lubuk Alung sampai tahun 1982 hingga kemudian pada akhir tahun 1982 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia yaitu PP No. 44 Tahun 1982 tentang Pembentukan Kecamatan Baru di Lingkungan Provinsi Sumatera Barat, Kasang ditetapkan

¹ Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, *Profil Isian Monografi Kenagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai* (Padang Pariaman: 2010).

²Dino Qadrinal, "Dampak Pemekaran Kotamadya Padang terhadap Pembangunan Pertanian di Kecamatan Koto Tangah (1967-1994)", *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Satria Universitas Andalas, 1996), hal. 4.

menjadi bagian dari wilayah administratif kecamatan baru yaitu Kecamatan Batang Anai dalam Kabupaten Padang Pariaman bersama dengan beberapa desa lainnya.³

Nagari Kasang meskipun berpisah dengan Koto Tangah setelah dikeluarkannya Peraturan Pemerintah tersebut, namun masyarakat Nagari Kasang cenderung merasa lebih dekat dengan Kecamatan Koto Tangah khususnya dan Kota Padang umumnya, daripada dengan Kabupaten Padang Pariaman sebagai pusat pemerintahannya. Untuk aktivitas sehari-hari, masyarakat Nagari Kasang lebih berorientasi ke arah Kota Padang daripada ke Pariaman yang merupakan pusat pemerintahan dari Kabupaten Padang Pariaman. Hal tersebut disebabkan karena transportasi ke arah Kota Padang lebih lancar seperti adanya angkutan kota (angkot). Selain itu, pembangunan jalan *By Pass* yang menghubungkan daerah Duku Kenagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman hingga Teluk Bayur Kota Padang juga memberikan kemudahan jalur transportasi ke arah Kota Padang.

Pembangunan jalan *By Pass* sepanjang 22,070 Km ini meliputi dua daerah yaitu Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman. Proyek pembangunan jalan *By Pass* ini merupakan proyek pembangunan dari pemerintah pusat yang bertujuan untuk memberikan kelancaran akses transportasi bagi masyarakat Kota Padang dan masyarakat sepanjang jalan ini umumnya. Kelancaran transportasi ini membuat pihak swasta maupun investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan membuka usaha di kawasan sekitar jalan *By Pass*. Nagari Kasang juga menerima

³ Beberapa desa tersebut adalah Desa Duku (Kasang), Desa Kasai (Kasang); Desa Sungai Pinang (Kasang); Desa Bintungan (Kasang); Desa Kampung Caniago (Kasang); Desa Kampung Koto (Kasang); Desa Kampung Jambak (Kasang); Desa Kampung Guci (Kasang); Desa Kampung Tanjung (Kasang); Desa Kampung Sikumbang (Kasang); Desa Ketaping (Ketaping); Desa Pilubang; Desa Marantih; Desa Pauh Kataping; Desa Tabek; Desa Olo Bangun; Desa Batang Sarik; Desa Talao Mundam; Desa Sungai Buluh Pasar Usang; Desa Buayan. Lihat *Peraturan Pemerintah RI No. 44 Tahun 1982*.

manfaat positif dari pembangunan jalan *By Pass* ini, yakni ditetapkannya Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman sebagai Kawasan Industri (Industrial Park) dan pergudangan.⁴

Sama halnya dengan kehidupan pedesaan pada umumnya, kegiatan perekonomian masyarakat Nagari Kasang semula juga bertumpu pada sektor pertanian. Hal itu disebabkan karena terdapatnya lahan pertanian yang cukup untuk diusahakan sebagai sumber mata pencaharian. Di samping itu, alternatif lain untuk mencari nafkah pada lapangan pekerjaan di bidang yang tidak memerlukan keahlian formal belum ada di daerah mereka.

Semenjak tahun 1980-an, kehidupan perekonomian masyarakat Nagari Kasang mulai didominasi oleh sektor lain selain pertanian. Hal itu disebabkan karena pada sektor pertanian telah terjadi penurunan aktivitas pertanian karena lahan pertanian telah mengalami penyempitan. Sebagian wilayah yang semula digunakan sebagai lahan pertanian berubah menjadi lahan pemukiman bagi masyarakat. Pengurangan lahan persawahan ini berarti berkurangnya penghasilan dan lahan pekerjaan sebagai petani. Untuk itu banyak petani mencari penghasilan di bidang lain seperti menjadi buruh di pabrik-pabrik.

Beberapa industri mulai mewarnai Nagari Kasang pada awal tahun 1980-an. Salah satu perusahaan skala besar yang mempekerjakan lebih kurang sekitar 250 karyawan yaitu PT. Coca Cola Bottling Indonesia dan PT. Bumi Sarimas Indonesia. Selain itu, ada beberapa perusahaan lainnya di daerah ini yang termasuk dalam Kawasan Industri Padang atau *Padang Industrial Park* (PIP).

Pembangunan Industri mengakibatkan berkembangnya kegiatan-kegiatan lain di Nagari Kasang. Keberadaan perusahaan ini memberikan kehidupan baru bagi masyarakat setempat. Nagari Kasang menjadi daerah yang menyediakan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat

⁴ Pemerintah Kota Madya Daerah Tingkat II Padang, *Rencana Umum Tata Ruang Kota Padang "Hasil Evaluasi dan Revisi Rencana Induk Kota Padang 1983-2003"*, (1992), hal. IV-32-IV-33.

setempat dan bagi para pendatang. Hal ini kemudian mendorong terjadinya perpindahan penduduk dari daerah lain yang bertujuan untuk mengadu nasib atau mencari pekerjaan ke Nagari Kasang.

Tersedianya lapangan pekerjaan telah mampu membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Keberadaan pabrik tersebut juga telah memicu timbulnya peluang untuk menyediakan rumah-rumah kontrakan karena adanya permintaan akan tempat tinggal bagi para pendatang dari luar daerah. Masyarakat sekitar perusahaan juga membuka usaha kecil-kecilan menjual makanan dan minuman di sekitar areal perusahaan. Keberadaan pabrik dan sekaligus pembangunan perumahan baru telah menyebabkan lahan pertanian berkurang. Hal ini juga menyebabkan tenaga kerja untuk pertanian juga semakin berkurang karena sebagian anggota masyarakat setempat lebih tertarik untuk bekerja pada sektor di luar pertanian.

Keberadaan industri telah mampu membuka lapangan pekerjaan yang lebih bervariasi daripada jenis pekerjaan yang ada dalam bidang pertanian. Lapangan pekerjaan ini memerlukan keahlian khusus yang memerlukan jenis pendidikan tertentu, sehingga masyarakat menjadi berpacu dalam memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian hal ini juga mengakibatkan meningkatnya motivasi masyarakat terhadap pendidikan dengan harapan bisa memperoleh pekerjaan yang lebih baik daripada di bidang pertanian.

Semenjak pembangunan jalan *By Pass* dan keberadaan industri di Nagari Kasang terjadi berbagai perubahan dalam kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat setempat. Perekonomian masyarakat Nagari Kasang tidak saja mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian mereka, namun juga sektor non pertanian. Hal tersebut dikarenakan telah terjadi penurunan aktivitas pertanian disebabkan lahan pertanian telah semakin sempit. Kondisi ini terjadi karena wilayah Nagari Kasang menjadi alternatif pemukiman bagi warga pendatang baik

yang bekerja di perusahaan industri yang didirikan di Nagari Kasang, maupun yang bekerja di Kota Padang. Semakin banyaknya pemukiman baru menyebabkan kenaikan dalam harga tanah, akibatnya banyak masyarakat setempat yang tergoda untuk menjual tanah mereka yang awalnya diperuntukkan untuk pertanian, atau menjadikannya sebagai lahan pemukiman. Banyak juga di antara petani yang kemudian beralih bekerja sebagai buruh-buruh di perusahaan industri tersebut.

Berbagai perubahan yang terjadi di Nagari Kasang menyangkut keberadaan pembangunan jalan *By Pass* dan keberadaan industri di daerah tersebut adalah sesuatu hal yang menarik untuk dikaji. Salah satu tulisan yang menulis tentang PT. Coca Cola Bottling Indonesia yaitu skripsi yang ditulis oleh Benni Gustianto yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Produk Terhadap Volume Penjualan (Studi Kasus: PT. Coca Cola Panjava Bottling Company Padang)”,⁵ yang membahas tentang pengaruh yang terjadi dari perkembangan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tingkat penjualan di pasaran. Tulisan ini hanya berfokus pada produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap penjualan, tidak membahas lebih dalam mengenai sejarah perusahaan, keberadaannya dan dampaknya bagi masyarakat setempat.

Sedangkan tulisan mengenai munculnya industri sudah banyak yang menulis, di antaranya skripsi yang ditulis oleh Novareni Rasyid yang berjudul “Dari Petani ke Buruh Industri: Dampak Munculnya Industri di Kecamatan Lubuk Kilangan tahun 1980-2000”,⁶ yang membahas tentang dampak dari munculnya industri di Lubuk Kilangan, serta juga melihat perubahan yang terjadi setelah Nagari Lubuk Kilangan bergabung dengan Kotamadya Padang yang sebelum tahun 1980 berada di bawah administratif Kabupaten Padang Pariaman.

⁵ Benni Gustianto, “Pengaruh Pengembangan Produk Terhadap Volume Penjualan (Studi Kasus: PT. Coca Cola Panjava Bottling Company Padang)”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 1994).

⁶Novareni Rasyid, “Dari Petani ke Buruh Industri: Dampak Munculnya Industri di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 1980-2000”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2002).

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Dino Qadrinal, “Dampak Pemekaran Kotamadya Padang terhadap Pembangunan Pertanian di Kecamatan Koto Tengah (1967-1994)”,⁷ yang membahas dampak pemekaran wilayah kota terhadap pertanian di Koto Tengah. Koto Tengah sebelum pemekaran merupakan sebuah nagari bahagian dari wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Padang Pariaman. Pemekaran tersebut memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Koto Tengah, khususnya di bidang pertanian.

Selanjutnya, skripsi mengenai pembangunan jalan *By Pass* ditulis oleh Nurmansyah yang berjudul “Pembangunan Jalan Padang *By Pass* dan Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Sekitar (1991-2003)”,⁸ membahas mengenai sebuah proyek pembangunan pemerintah yakni pembangunan jalan *By Pass*, dan memaparkan dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Dari beberapa tulisan terdahulu, rasanya belum ada tulisan yang mengkaji mengenai perubahan yang terjadi di Nagari Kasang terkait dengan keberadaan industri dan Jalan *By Pass* di daerah ini. Dalam konteks itulah penulisan ini diajukan dengan judul “Perubahan Sosial Masyarakat Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman 1982-2010”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar pokok permasalahan penelitian yang akan dibahas tidak melebar, maka diperlukan suatu rumusan dan pembatasan masalah, baik batasan spasial maupun batasan temporal. Batasan spasial dari penelitian ini adalah Nagari Kasang, Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Adapun batasan temporal dari penelitian ini adalah dari tahun 1982 hingga tahun 2010. Dalam rentang waktu itulah dilihat perubahan-perubahan yang terjadi di Nagari Kasang

⁷Dino Qadrinal, “Dampak Pemekaran Kotamadya Padang terhadap Pembangunan Pertanian di Kecamatan Koto Tengah (1967-1994)”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1996).

⁸Nurmansyah, “Pembangunan Jalan Padang *Bypass* dan Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Sekitar (1991-2003)”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang, 2011).

yang di antaranya diakibatkan oleh pembangunan industri dan pembangunan jalan Padang *By Pass*. Tahun 1982 dijadikan sebagai batasan awal karena tahun 1982 mulai dibangun perusahaan industri di Nagari Kasang yaitu PT. Coca Cola Bottling Indonesia. Perusahaan ini secara formal sudah didirikan pada tahun 1980, namun pembangunan pabrik baru mulai pada tahun 1982 dan selesai pada tahun 1983. Batasan akhir yang diambil yaitu tahun 2010, untuk melihat dinamika kehidupan masyarakat Nagari Kasang selama lebih kurang 30 tahun keberadaan perusahaan industri di daerah ini untuk melihat perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat terkait keberadaan industri tersebut.

Persoalan pokok dari penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimanakah kehidupan masyarakat Nagari Kasang yang menunjukkan kecenderungan adanya proses perubahan sosial?
2. Faktor-faktor apakah yang mendorong terjadinya perubahan sosial di Nagari Kasang?
3. Bagaimanakah perubahan sosial yang terjadi di Nagari Kasang setelah adanya industri dan pembangunan Jalan Padang *By Pass*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui kehidupan masyarakat Nagari Kasang yang menunjukkan kecenderungan adanya proses perubahan sosial.
2. Memahami faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial di Nagari Kasang.

3. Mengetahui perubahan sosial yang terjadi di Nagari Kasang setelah adanya industri dan pembangunan Jalan Padang *By Pass*.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi salah satu bagian dari penulisan sejarah, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi orang lain dan generasi yang akan datang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi mozaik bagian koleksi kepustakaan dan bacaan yang bermanfaat bagi orang banyak.

D. Kerangka Analisis

Tulisan ini mengkaji perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Nagari Kasang terkait keberadaan beberapa faktor, di antaranya keberadaan jalan Padang *By Pass* dan berdirinya industri di Nagari Kasang. Dalam tulisan ini dikaji tentang perubahan sosial pada masyarakat Nagari Kasang. Penulisan ini dengan demikian dapat digolongkan kepada bagian dari kajian sejarah sosial. Salah satu tema pokok dari sejarah sosial adalah perubahan sosial.⁹

Perubahan sosial adalah segala bentuk perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat dalam suatu masyarakat, terutama tentang sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku dalam kelompok masyarakat.¹⁰ Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial adalah yang berasal dari masyarakat itu sendiri seperti penambahan penduduk, penemuan-penemuan baru (inovasi), faktor fisik lingkungan, dan pengaruh dari luar.¹¹

⁹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 159.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1984), hal. 361.

¹¹ *Ibid.*, hal. 363.

Dalam tulisan ini nantinya akan menjelaskan pengaruh pembangunan jalan Padang *By Pass* dan industri di Nagari Kasang terhadap perekonomian masyarakat, tepatnya pada aspek mata pencaharian hidup. Atas dasar itulah, maka tulisan ini juga dapat dikategorikan ke dalam sejarah ekonomi. Pada dasarnya sejarah ekonomi mengkaji dua hal pokok, yaitu tentang pertumbuhan dan kemunduran ekonomi suatu kelompok masyarakat, mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan atau kemunduran ekonomi suatu kelompok masyarakat tersebut. Selain itu juga berhubungan dengan kehidupan keluarga beserta pendidikan, gaya hidup dari suatu kelompok masyarakat.¹² Perubahan yang terjadi pada masyarakat Nagari Kasang seperti terjadinya penganekaragaman sumber pendapatan masyarakat.

Menurut Dibyو Prabowo, terjadinya penganekaragaman pendapatan masyarakat ini merupakan suatu proses struktural dari masyarakat pedesaan, yaitu sumber lapangan kerja dan pendapatan penduduk desa dikembangkan dan diperluas. Proses ini mencakup beralihnya tenaga kerja pedesaan yang bekerja di sektor pertanian ke dalam tingkat yang lebih luas khususnya pada industri besar maupun industri kecil.¹³

Beralihnya mata pencaharian sebagian masyarakat Nagari Kasang dari petani ke buruh industri tidak terlepas dari keberadaan industri PT. Coca Cola Bottling Indonesia, dan beberapa industri lainnya yang pada umumnya merekrut tenaga kerja dari daerah tersebut. Petani adalah sekelompok atau segolongan orang desa yang bermata pencaharian dengan bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan, dan mengusahakan pertanian bukan sebagai suatu perusahaan bisnis melainkan lebih cenderung untuk keperluan subsistensi dan keluarga.¹⁴ Sementara itu buruh industri adalah seseorang dengan sukarela bekerja pada industri atas dasar perjanjian dengan menerima upah.

¹² Sartono Kartodirdjo, *Op. Cit.*, hal. 50.

¹³ Dibyو Prabowo, *Diversifikasi Pedesaan*, (Jakarta: CPIS, 1995), hal.7.

¹⁴ Wolf Eric R, *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hal. 102.

Kehadiran industri telah membawa perubahan terhadap masyarakat Nagari Kasang, yang semula merupakan perkampungan yang sederhana. Tulisan ini membicarakan perubahan yang terjadi di Nagari Kasang terutama meyangkut perubahan mata pencaharian hidup yang turut mempengaruhi gaya hidup dan pendidikan.

E. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian ilmu sejarah. Menurut Kenneth D. Bailey, metode adalah teknik riset atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.¹⁵ Metode sejarah adalah proses mengkaji dan menguji kebenaran rekaman peninggalan masa lalu dan menganalisis secara kritis. Metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi atau penulisan sejarah.¹⁶

Pertama tahap heuristik, yaitu mencari atau mengumpulkan data atau sumber yang berupa jejak pada masa lampau, misalnya dokumen, bukti, arsip, peninggalan atau artefak, dan melalui studi pustaka. Dalam mengumpulkan sumber primer dan sekunder dilakukan studi pustaka, yaitu di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas Padang, Perpustakaan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) Padang, dan Perpustakaan Badan Pusat Statistik (BPS) Padang. Kemudian dokumen-dokumen juga diperoleh seperti Daftar Isian Monografi Nagari Kasang, di dalamnya terangkum keadaan geografis, penduduk, mata pencaharian dan potensi nagari, serta juga diperoleh arsip-arsip mengenai perubahan batas wilayah Kota Padang. Studi juga dilakukan ke instansi terkait seperti PT. Coca Cola Bottling Indonesia, PT. Bumi Sarimas Indonesia, dan instansi yang terkait lainnya, dan didapatkan data berupa *Company Profile* masing-masing perusahaan dan juga

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1994), hal. 72.

¹⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1986, hal. 34.)

diperoleh jumlah karyawan perusahaan tersebut. Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya untuk mendukung data-data yang telah diperoleh, seperti mantan wali nagari Kasang, bagian Humas perusahaan, dan beberapa penduduk setempat serta beberapa penduduk pendatang.

Kedua yaitu tahap kritik, yang bertujuan untuk menemukan keabsahan sumber yaitu melalui kritik ekstern dan intern untuk membuktikan apakah data-data tersebut asli atau tidak. Ketiga tahap interpretasi, yaitu menerangkan dan mengelompokkan fakta sehingga mempunyai hubungan dan makna dalam bentuk penjelasan. Setelah itu barulah dilakukan historiografi (penulisan sejarah), yang merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah guna menghasilkan sebuah karya sejarah.

F. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan ini terbagi ke dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

Bab II berisikan gambaran umum mengenai wilayah penelitian. Gambaran tersebut meliputi deskripsi singkat mengenai Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman dalam rentang tahun 1982 hingga 2010. Di dalamnya juga menggambarkan keadaan geografis Nagari Kasang, administrasi pemerintahan, serta menggambarkan proses perubahan wilayah administratif Nagari Kasang dari Kecamatan Koto Tangah melalui PP No. 17 Tahun 1980, dan kemudian ditetapkan menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Batang Anai setelah diberlakukannya PP No. 44 Tahun 1982. Kemudian juga membahas mata pencaharian penduduk, sistem penguasaan dan kepemilikan tanah, dan menggambarkan kondisi sosial budaya masyarakat Nagari Kasang.

Bab III menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial di Nagari Kasang tersebut. Materi yang dibicarakan di antaranya menggambarkan proses pembangunan jalan Padang *By Pass* dan pembangunan industri di Nagari Kasang, yang mencakup PT. Coca Cola Bottling Indonesia, PT. Bumi Sarimas Indonesia, dan Padang Industrial Park (PIP).

Bab IV menguraikan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman, yang di dalamnya menyangkut perubahan dalam masyarakat, mata pencaharian penduduk Nagari Kasang, perubahan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat, dan interaksi masyarakat pendatang dengan penduduk asli Nagari Kasang.

Bab V merupakan bagian penutup dari tulisan ini, yaitu meliputi intisari dari analisa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.